

IMPLEMENTASI METODE PENYADARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT

Evan Handian

Dinas Pendidikan Kota Bandung

evanpandawa8@gmail.com

ABSTRAK

Minat baca masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal bersumber dari individu itu sendiri diantara kecenderungan malas dalam membaca, kesibukan dalam beraktivitas, yang selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu tidak adanya sarana dan prasarana untuk menunjang layanan yang baik, adanya pengaruh luar lingkungan dan adanya masyarakat yang bergantung dengan alat media sebagai kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian, 1) Memperoleh gambaran berkaitan dengan profil lembaga, 2) Memperoleh gambaran implementasi penerapan penyadaran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, 3) Memperoleh hasil dari dampak program yang diikuti oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi. Hasil penelitian 1) Profil dari pengelola lembaga TBM adalah berjumlah 19 diantara adalah ketua, sekretaris, bendahara dan relawan yang membantu program, 2) Implementasi metode penyadaran dalam meningkatkan minat baca dilakukan melalui sosialisasi kemampuan baca tulis dan sosialisasi pasca kemampuan baca tulis 3) hasil yang didapatkan masyarakat setelah mengikuti program adalah naiknya pengetahuan dan informasi masyarakat dari sebelumnya dengan kenaikan persentase yang dilihat dari ranah kognitif yang mencapai 2%, afektif yang mencapai 1,57 % dan psikomotor yang mencapai 0,88%.

Kata Kunci : Metode Penyadaran, Minat Baca, Taman Bacaan Masyarakat

ABSTRACT

People's reading interest is influenced by internal and external factors, internal factors originating from the individual itself, including laziness in reading, busyness in activities, which are external factors, namely the absence of facilities and infrastructure to support good service, the existence of external influences and the existence of people who depend on media as their daily life. The research objectives, 1) Obtain an overview related to the profile of the institution, 2) Obtain an overview of the implementation of awareness raising in increasing people's reading interest, 3) Obtain the results of the impact of the program that the community has participated in. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were interview techniques, observation, literature study, documentation study. The results of the study 1) The profiles of TBM institution managers are 19 of them, namely the chairperson, secretary, treasurer and volunteers who help the program, 2) The implementation of awareness methods in increasing reading interest is carried out through socialization of literacy skills and post-literacy socialization 3) the results obtained the community after participating in the program is an increase in public knowledge and information from before with an increase in the percentage seen from the cognitive realm reaching 2%, affective reaching 1.57% and psychomotor reaching 0.88%.

Keywords : Awareness Method, Reading Interest, Community Library

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal Pendidikan Nonformal, Dewasa ini, masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya peranan pendidikan luar sekolah untuk proses pengaplikasian kecakapan hidup. Dalam era globalisasi yang berlangsung saat ini mampu mengubah hubungan-hubungan perorangan dalam ruang yang tanpa sekat dan waktu yang tidak terbatas sehingga peranan pendidikan nonformal diperlukan oleh siapapun dengan tujuan untuk tetap menguasai nasib sendiri, bertahan hidup, dan meningkatkan kehidupan. Deklarasi Dakar berkenaan dengan pendidikan untuk semua (Education for All), semakin menguatkan dan

memacu negara-negara berkembang untuk berbuat dan berusaha menepati komitmennya. Persoalan mendasar berkenaan dengan kemiskinan dan ketidak-berdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, menjadi perhatian utama terutama diyakini bahwa salah satu persoalan yang menjadi pemicunya adalah ketidak-tersebutan pendidikan (uneducated). Persoalan pendidikan yang paling sulit diatasi terutama mengenai unliteracy atau buta aksara dan minat baca. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah diselenggarakannya program taman bacaan masyarakat.

Program TBM saat ini menjadi sangat strategi yang sangat perlu untuk mensosialisasikan dengan menyeluruh beberapa alasan yang aktual berkaitan dengan : 1) salah satu dari hal utama yang memengaruhi pada pertumbuhan indeks manusia, 2) kemudian adanya pengaruh kelompok di masyarakat yang kurang terhadap minat baca, 3) kelompok masyarakat yang sudah melek huruf tetapi menjadi buta huruf kembali yang diakibatkan ketidak berdayanya masyarakat yang harus segera diselesaikan oleh TBM, 4) atas dasar melek huruf yang harus diberdayakan dan menjadi hal utama untuk meraih sebuah pengetahuan untuk seluruh umat manusia the essential learning needs. Menurut para ahli menyebutkan bahwa pentingnya memberantas buta huruf aksara untuk masyarakat. Coombs (1973) yang menjelaskan berkaitan dengan pendidikan aksara untuk masyarakat ditujukan untuk memenuhi atas dasar kebutuhan yang memiliki daya yang kuat bagi membangun masyarakat di daerah pedesaan khususnya pada negara yang sedang berkembang.

Statistik Word Press Trends berdasarkan pada salah satu surat kabar di Indonesia menyebutkan bahwa di Indonesia dibaca mencapai 41,53 orang penduduk. Berkaitan dengan itu mengindikasikan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia bila apabila di sandingkan dengan negara lain. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan besar dalam membentuk suatu minat dan sikap gemar membaca. Sayangnya, pada kedua lingkungan tersebut belum dapat dikatakan berhasil menjadi lahan yang subur dan baik untuk menumbuhkan minat dan gemar membaca di kalangan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan minat dan gemar membaca warga belajar, harus dimulai dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif serta dapat tumbuh serta berkembangnya minat membaca. Lingkungan yang utama dan yang menjadi fokus utama adalah yang harus ditata dalam menumbuhkan minat dan gemar membaca masyarakat adalah di dalam lingkungan keluarga.

Taman Bacaan masyarakat (TBM) merupakan program pendidikan masyarakat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan pelestarian warga belajar keaksaraan. Salah satu program di TBM adalah program pendidikan keaksaraan dan peningkatan minat baca. Berdasarkan pada Penyelenggaraan program untuk pendidikan keaksaraan dalam pembelajaran dirancang dengan beberapa komponen, di antaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tutor, warga belajar, sarana pembelajaran, dan waktu pembelajaran berdasarkan hal tersebut dapat jabarkan berkaitan dengan penyelenggaraan program keaksaraan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa apabila tingginya minat membaca buku masyarakat dapat meningkat produktivitas program belajar yang semakain tinggi juga. Hal tersebut dapat mencapai sebuah pencapaian keberhasilan. Dari hal tersebut pula sebaliknya, pada hasil penelitian tersebut dapat menyebutkan bahwa program kegiatan belajar yang ditujukan kepada khalayak orang dewasa atau masyarakat akan dapat berhasil apabila program yang digagas tersebut dapat mengakomodir minat membaca masyarakat, sehingga dapat memberikan rasa keingintahuan terhadap sesuatu dengan cara membaca dan memunculkan kemandirian untuk membaca buku, sehingga terciptanya masyarakat gemar belajar melalui membaca.

Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas yang berlokasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung, berdiri dari kebutuhan masyarakat akan sumber pengetahuan, partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan yang ada di TBM Sukamulya Cerdas menjadi salah latarbelakang peneliti untuk melakukan penelitian mengetahui dampak dari pelaksanaan metode penyadaran dalam penyelenggaraan program TBM.

METODELOGI

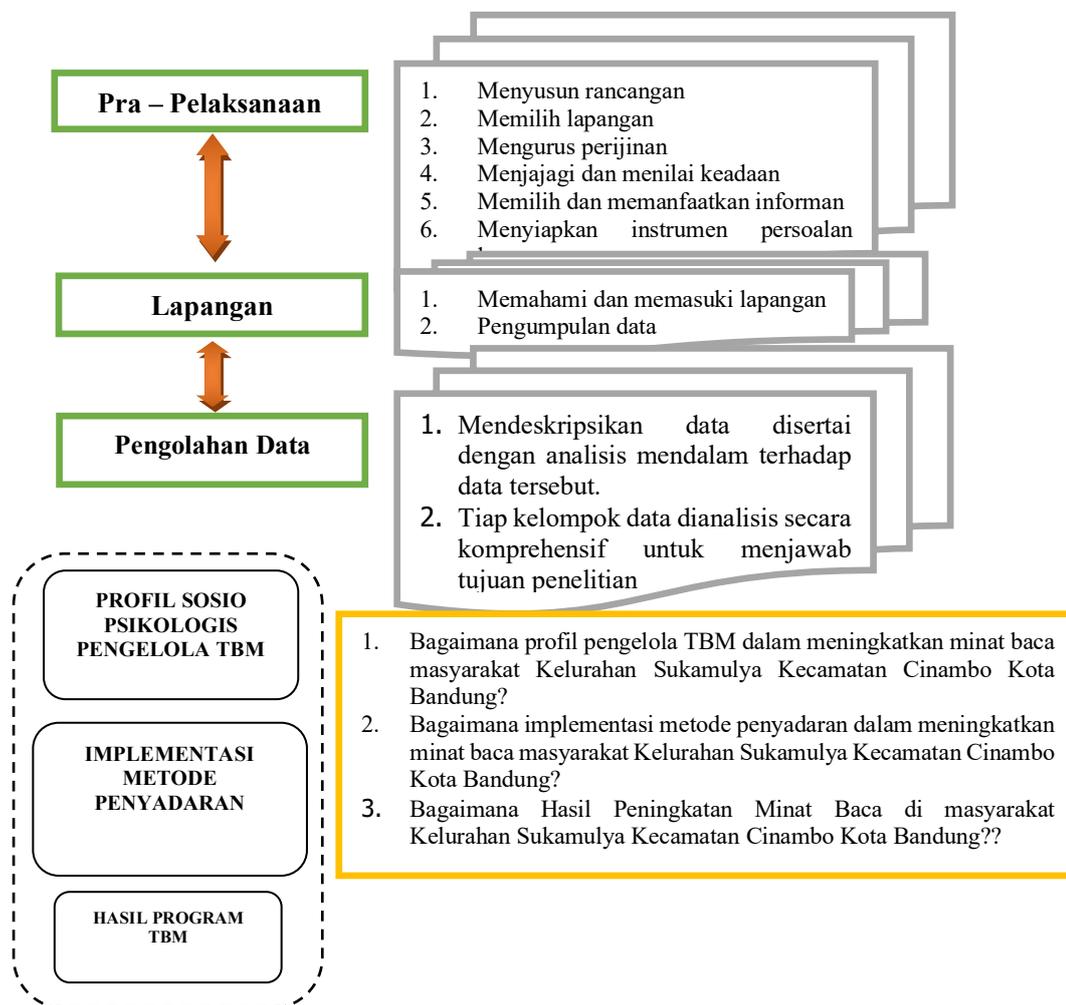
Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan, dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan sehingga dapat disimpulkan metode deskriptif

adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan untuk memaparkan suatu permasalahan sehingga dapat dengan jelas dianalisis dan ditarik simpulan.

Adapun yang menjadi partisipan penelitian dalam penelitian metode penyadaran dalam meningkatkan minat baca masyarakat diantaranya : 1). Tutor/pendidik program TBM, 2). Pengelola, dan 3). Peserta didik, lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah TBM sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Khusus untuk peserta didik diambil 15 orang untuk menjadi responden tambahan. Alat pengumpul data meliputi pengamatan lapangan/observasi, wawancara yang terstruktur, dan studi dokumentasi dalam rangka menggali data program TBM sukamulya cinambo Kota Bandung.

Alur dan Langkah Penelitian

Sumber: Alur Penelitian Peneliti, 2020



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil pengelola TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Berdasarkan pada hasil temuan tersebut dapat di jelaskan bahwa untuk kajian profil sendiri yakni untuk sejarah awal yang terjadi pada lembaga TBM Sukamulya adalah berawal dari minat seorang pengelola yang melakukan kegiatan meminjam buku hingga merintis sebuah lembaga TBM yang dapat digunakan oleh masyarakat khususnya di wilayah desa Sukamulya, kemudian dengan buah hasil kerja keras yang dilakukan oleh pengelola, maka masyarakat disini yang sebelumnya tidak memiliki minat baca karena memang tidak adanya fasilitas umum untuk menunjang masyarakat untuk dapat bisa membaca, maka masyarakat dapat bisa membaca dengan baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi baik itu mengenai keluarga sampai dengan wirausaha setelah membaca, oleh karena itu

dengan adanya TBM Sukamulya ini sangat membantu masyarakat untuk dapat bisa berkembang mencari informasi terbaru. struktur organisasi yang terdapat di lembaga TBM Sukamulya ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kemudian staff bidang IT dan para relawan yang membantu lembaga TBM untuk dapat bisa melayani masyarakat, kemudian untuk mayoritas yang terdapat pada struktur organisasi pada TBM Sukamulya adalah masyarakat dari desa tersebut, karena banyak dari masyarakat yang ingin bergabung dan membantu lembaga TBM untuk dapat bisa memberikan layanan kepada masyarakat dan memberikan akses pendidikan kepada masyarakat. ketenagaan yang terdapat di lembaga TBM adalah 19 orang yang terdiri dari 3 orang tenaga pengelola inti yakni ketua, sekretaris, bendahara, lalu untuk bidang IT diisi oleh 1 orang tenaga dan 15 orang yang menjadi tenaga relawan lembaga TBM Sukamulya untuk membantu layanan setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga TBM Sukamulya dan untuk relawan sendiri sifatnya tidak tetap atau bisa dikatakan sebagai tenaga pembantu di TBM Sukamulya. pelaksanaan program kerja yang terdapat di lembaga pendidikan TBM Sukamulya ini banyak sekali program yang dijalankan yakni diantaranya 1. GEMES (Gerakan Membaca 10Menit) 2. Layanan Baca dan Pinjam buku 3. Layanan IT (komputer dan internet) 4. Kampung Literasi 5. Pelatihan bidang IT 6. Pelatihan tata boga 7. Kewirausahaan sosial berbasis lingkungan 8. Malaikat kecil pecinta lingkungan 9. GEMMA (Gerakan Minggu Membaca 10. Kantong Literasi 11. Lomba-lomba literasi, dll, oleh sebab itu program yang dijalankan di lembaga TBM Sukamulya ini terbilang banyak dan khusus untuk saat ini lebih kepada difokuskan untuk mengembangkan minat baca masyarakat melalui program-program literasi membaca masyarakat.

Lembaga TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program yang diselenggarakan di tingkat kelurahan tersebut. TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program yang diselenggarakan di tingkat kecamatan tersebut. lembaga TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kota dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program yang diselenggarakan di tingkat kecamatan tersebut, lalu kegiatan lain yang diselenggarakan oleh TBM dengan melakukan kegiatan sharing dan diskusi berkaitan dengan literasi minat baca untuk masyarakat khususnya di kota Bandung. bahwasannya lembaga TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ataupun kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program yang diselenggarakan di tingkat kecamatan tersebut. lembaga TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di masyarakat dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program dan melakukan sharing dan diskusi berkaitan dengan literasi minat baca yang diselenggarakan di masyarakat tersebut, lalu kegiatan lain yang diselenggarakan oleh TBM dengan melakukan kegiatan sharing dan diskusi berkaitan dengan literasi minat baca untuk masyarakat khususnya di wilayah TBM Sukamulya. tanggung jawab pengelola dan pendidik yakni melakukan pengelolaan program mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang berlangsung pada saat pelaksanaan program, selain itu pengelola TBM juga bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat dan tanggung jawab dari seorang pendidik adalah sebagai seorang fasilitator dalam pelaksanaan program terutama dalam meningkatkan minat baca. pengalaman yang ada pada diri pengelola dan pendidik sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga pengelola dan pendidik dapat bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, terlebih sebelumnya pengelola dan pendidik juga berperan aktif dan saling berhubungan dengan warga masyarakat sekitar di TBM Sukamulya. motivasi yakni dari beberapa responden menyebutkan bahwa motivasi yang diberikan adalah dengan sharing dan memberikan semacam cerita sukses seseorang yang membaca, dengan hal tersebut harapannya adalah masyarakat dapat bisa menerapkan dan mendapatkan manfaat dari motivasi yang telah diberikan. kemandirian yang ada pada dalam diri pengelola sendiri tidak terlepas dari adanya dukungan dari pendidik, tokoh masyarakat dan beberapa orang yang penting dalam membantu dalam pelaksanaan program terutama dalam pelaksanaan peningkatan minat baca masyarakat, oleh karena itu dari tiap ketiga responden ini secara mandiri untuk dapat bisa mengelola dan bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga dan pada pelaksanaan program penyadaran peningkatan minat baca masyarakat. lembaga TBM Sukamulya sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di

masyarakat dengan membantu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi program dan melakukan sharing dan diskusi berkaitan dengan literasi minat baca yang diselenggarakan di masyarakat tersebut, lalu kegiatan lain yang diselenggarakan oleh TBM dengan melakukan kegiatan sharing dan diskusi berkaitan dengan literasi minat baca untuk masyarakat khususnya di wilayah TBM Sukamulya

2. Implementasi Metode Penyadaran

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah di deskripsi dan hasil interpretasi maka peneliti akan membahas berkaitan dengan implementasi metode penyadaran, perlu disadari bawa untuk menjadi tolak ukur dalam peningkatan ini, peneliti mengambil teori peningkatan hasil belajar yang di kutip dari Paulo Freire (1973) yang menyebutkan ada 2 tahapan dalam implementasi metode penyadaran diantara sosialisasi kemampuan baca tulis, kemudian sosialisasi pasca kemampuan baca tulis.

a. Sosialisasi kemampuan baca tulis

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dideskripsikan, maka berkaitan dengan sosialisasi kemampuan baca tulis ini adalah berkaitan dengan indikator tersebut dapat dijelaskan untuk kajian kontek yang diterapkan atau digunakan adalah kajian yang telah disesuaikan oleh pengelola dan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan program peningkatan minat baca, sebelum itu dilaksanakan identifikasi kebutuhan sebelum membuat rancangan kajian kontek ini, setelah itu membuat kajian tersebut yang dimana dalam hal ini kajian yang digunakan disesuaikan dengan kajian peningkatan minat baca terutama membuat kajian pelatihan desain grafis bagi pemuda, sebelum pelatihan diwajibkan membaca melalui program Games, materi desain grafis jg diarahkan membuat ilustrasi buku/cerita, cover buku. Selanjutnya berkaitan dengan proses pelaksanaan program peningkatan baca ini adalah dalam pelaksanaan program peningkatan minat membaca masyarakat, pengelola dan pendidik melakukan dan menerapkan beberapa metode yang sifatnya fleksibel, mengingat peserta yang mengikuti kegiatan peningkatan minat baca adalah masyarakat yang banyak dari usia dini sampai dengan usia lanjut. Selanjutnya adalah melakukan proses evaluasi setelah pelaksanaan program peningkatan minat baca ,proses evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data baik itu kelebihan dan kekurangan dari setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan TBM Sukamulya, kemudian pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan menyebar angket kepada masyarakat yang berisi tentang masukan dan kritik dari setiap program yang diselenggarakan di lembaga TBM Sukamulya. Selanjutnya adalah langkah evaluasi yang dilakukan adalah proses evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data baik itu kelebihan dan kekurangan dari setiap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan TBM Sukamulya, kemudian pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan menyebar angket kepada masyarakat yang berisi tentang masukan dan kritik dari setiap program yang diselenggarakan di lembaga TBM Sukamulya.

b. Sosialisasi Pasca kemampuan baca tulis

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dideskripsikan, maka berkaitan dengan sosialisasi pasca kemampuan baca tulis ini adalah berkaitan dengan indikator tersebut dalam menentukan sebuah tema pada pelaksanaan program di TBM Sukamulya dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan di tentukan pada saat setelah melakukan identifikasi masalah atau kebutuhan, kemudian di tentukan tema atau program yang akan dilaksanakan di TBM Sukamulya. Selanjutnya adalah pendidikan pelatihan dalam pasca masyarakat mengikuti program ini banyak dari mereka yang telah mendapatkan manfaat yang didapatkan, mulai dari ilmu pengetahuan, informasi sampai dengan ada yang beberapa masyarakat dapat bisa membuka usaha setelah mengikuti program tersebut. Berdasarkan pada hasil temuan tersebut maka tema yang ditetapkan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan kebutuhan masyarakat sebelum mencetuskan program yang akan dijalankan

3. Peningkatan Hasil Program

Berdasarkan pada hasil temuan deskripsi dan hasil interpretasi maka peneliti akan membahas berkaitan dengan peningkatan masyarakat sebagai hasil setelah mengikuti program atau dampak dari keikutsertaannya masyarakat, perlu disadari bawa untuk menjadi tolak ukur dalam peningkatan ini, peneliti mengambil teori peningkatan hasil belajar yang di kutip dari Bloom (Purwanto, 2008, hlm. 50) yang menyebutkan bahwa ada 3 indikator dalam keberhasilan dalam program belajar yakni afektif, kognitif dan psikomotor, oleh sebab itu dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Kognitif

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diambil sebuah intisari yakni masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan minat baca mendapatkan pengetahuan setelah membaca baik itu dari buku

atau sumber informasi lainnya, kemudian peserta atau masyarakat juga dapat lebih paham bagaimana pentingnya membaca, mengingat dengan membaca semua ilmu yang kita cari akan menemukannya, selanjutnya masyarakat dapat bisa menerapkan apa yang dibaca dari buku atau informasi tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari terlebih dapat bisa diterapkan berdasarkan keinginan yang dicari. Berdasarkan hal tersebut menurut teori dari Bloom (Purwanto, 2008, hlm. 50) yang menjelaskan bahwa dalam ranah kognitif ini adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Oleh sebab itu pemahaman yang diberikan oleh Bloom ini sangat berjalan dengan baik dan masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya serta menambah pengetahuannya dengan membaca.

Sejalan dengan itu pada hasil temuan lain yang dilampirkan pada kuesioner menyebutkan bahwa untuk indikator kognitif dapat di simpulkan pada angka 2% yang mengindikasikan naiknya indikator tersebut atau pengetahuan masyarakat setelah mengikuti program peningkatan minat baca tersebut, terlebih minat baca masyarakat juga sangat tinggi sebelumnya dan tidak adanya sarana atau program yang sedang berjalan dan melayani masyarakat dalam meningkatkan minat baca.

2. Afektif

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut dapat diambil sebuah pembahasan yakni masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan minat baca mendapatkan manfaat yang didapatkan terutama dalam keaktifan masyarakat dan meningkatnya angka partisipasi masyarakat dalam mengikuti program minat baca serta masyarakat juga mengajak peserta lain untuk dapat bisa bergabung mendapatkan ilmu yang bermanfaat secara bersamaan, kemudian peserta atau masyarakat juga dapat lebih paham bagaimana pentingnya membaca, mengingat dengan membaca semua ilmu yang kita cari akan menemukannya, selanjutnya masyarakat dapat bisa menerapkan apa yang dibaca dari buku atau informasi tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari terlebih dapat bisa diterapkan berdasarkan keinginan yang dicari. Berdasarkan hal tersebut menurut teori dari Kratwohl (Purwanto, 2008, hlm. 51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai – nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

Sejalan dengan itu pada hasil temuan lain yang dilampirkan pada kuesioner menyebutkan bahwa untuk indikator kognitif dapat di simpulkan pada angka 1,57% yang mengindikasikan naiknya indikator tersebut atau partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pendidikan pelatihan minat baca sangat baik dan banyak masyarakat yang mengajak peserta lain untuk dapat berpartisipasi mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Setelah mengikuti program peningkatan minat baca tersebut, terlebih minat baca masyarakat juga sangat tinggi sebelumnya dan tidak adanya sarana atau program yang sedang berjalan dan melayani masyarakat dalam meningkatkan minat baca.

3. Psikomotor

Berdasarkan hasil pada temuan tersebut dapat diambil sebuah pembahasan yakni masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan minat baca mendapatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan apa yang telah didapatkan serta ilmu yang bermanfaat berkaitan dengan minat baca baik itu dari buku atau sumber informasi lainnya, kemudian peserta atau masyarakat juga dapat lebih paham bagaimana pentingnya membaca, mengingat dengan membaca semua ilmu yang kita cari akan menemukannya, selanjutnya masyarakat dapat bisa menerapkan apa yang dibaca dari buku atau informasi tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari terlebih dapat bisa diterapkan berdasarkan keinginan yang dicari. Berdasarkan hal tersebut menurut teori dari Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Purwanto, 2008, hlm. 51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa

(melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli). Oleh karena itu masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dapat merasakan manfaat yang didapatkan, terutama ada yang beberapa mengembangkan usaha mereka dengan hasil membaca setiap hari setelah mengikuti program pendampingan pelatihan peningkatan minat baca.

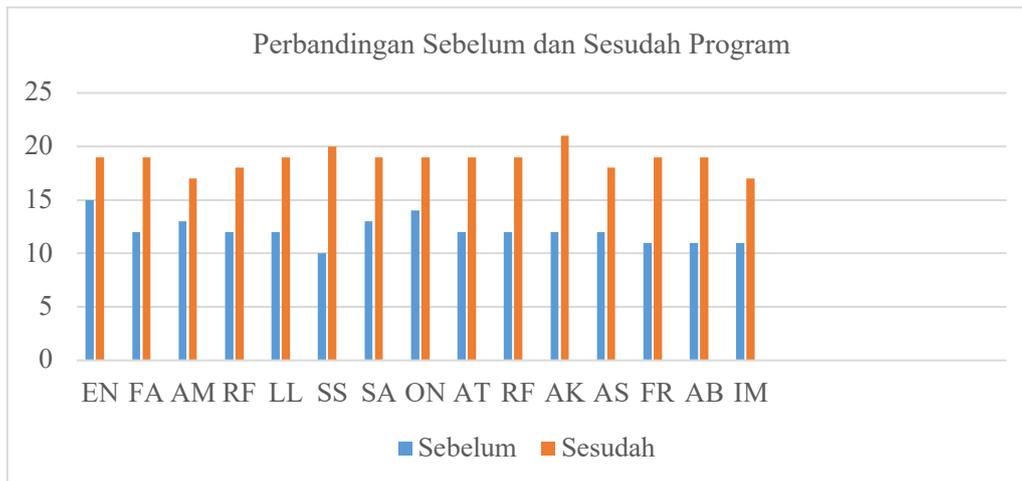
Sejalan dengan itu pada hasil temuan lain yang dilampirkan pada kuesioner menyebutkan bahwa untuk indikator psikomotor dapat di simpulkan pada angka 0,88% yang mengindikasikan naiknya indikator tersebut atau masyarakat dapat menerapkan apa yang mereka baca dan dapat mengaplikasikan untuk membaca pada setiap harinya minimal membaca 1 buku sehari, kemudian setelah mengikuti program peningkatan minat baca tersebut, terlebih minat baca masyarakat juga sangat tinggi sebelumnya dan tidak adanya sarana atau program yang sedang berjalan dan melayani masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Oleh sebab itu dampak yang diberikan dari adanya program ini adalah meningkatnya kapasitas pengetahuan, partisipasi dan penerapan yang dialami oleh masyarakat setelah mengikuti program pelatihan minat baca tersebut.

Tabel 1 Perbandingan Peningkatan Sebelum dan Setelah Program

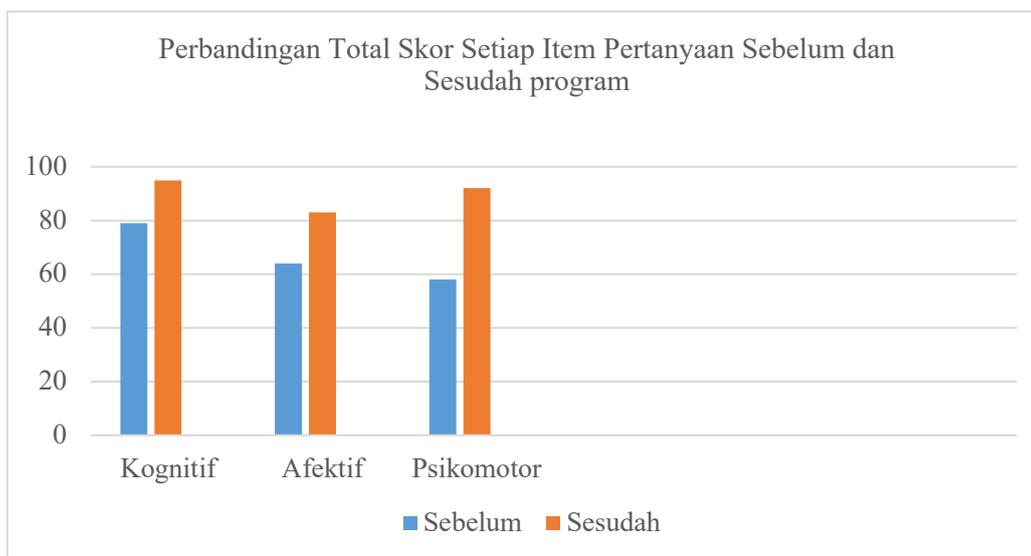
No	Aspek Kemandirian	Skor Jawaban		Skor Selisih	%
		Sebelum	Sesudah		
1	Kognitif	79	95	16	2 %
2	Afektif	64	83	19	1,57 %
3	Psikomotor	58	92	34	0,88%

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Responden Sebelum dan Setelah Program

No	Responden	Skor Jawaban		Skor Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	EN	15	19	4
2	FS	12	19	7
3	AM	13	17	4
4	RF	12	19	8
5	LL	12	18	7
6	SS	12	19	7
7	SA	10	20	10
8	ON	13	19	6
9	AT	14	19	4
10	RF	12	19	7
11	AK	12	21	9
12	AS	12	18	6
13	FR.	11	19	8
14	AB	11	19	8
15	IM	11	17	6
Jumlah				101



Grafik 3 Grafik Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program



Grafik 4 Perbandingan Total Skor Setiap Item indikator Sebelum dan Sesudah Program

KESIMPULAN

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu program untuk Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat serta Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pembrantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali. Sehingga keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak,I., (2000), *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung : Andira.
- Admuddipura, E dan Atmaja,SB. (1986). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Karunika.
- Ali, M., (1995), *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Baderi, Athaillah (2003), *Gerakan Nasional Membaca ; Suatu Pemikiran Ke Arah Akuntabilitas Pemerintah*, Jakarta : Perpustakaan Nasional. RI
- Boone, E.J., White, E.E. & White, RW. (1981). *Serving Personal and Community Needs Through Adult Education*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

- Decker, L.E. & Decker,V.A (1988), *Home/School/Community Involvement*. Arlington: American Association of School Administrators
- Decker, L. E., and Boo, M. R. (2001). *Community schools: Serving children, families and communities*. Fairfax, VA: National Community Education Associati
- Decker, L. E., Decker, V. A., Townsend, T., & Neal, L. L. (2005). *Community Education: Global Perspectives for Developing Comprehensive Integrated Human and Community Services*. *World Leisure Journal*, 47(2), 23-30.on
- Government of Ireland. Department of Education and Science. (2000). *Learning for life: white paper on adult education*, July 2000.
- Moleong, L (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, M (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sondakh, Angelia, SE (2005), *Perpustakaan dan Peningkatan SDM*, Bandung :IkatanPustakawan Indonesia (IPI) Daerah Jawa Barat.
- Smits,William A.(1976). *The meaning of Consciousness: The Goal Of Paulo Freire's Pedagogy*. *Center For International Education School Of Education University of Massachusetts, Amhers*
- Sudjana, Djudju. (1991). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah dan Fakta Pendukung Azas*. Bandung Nusantara Press.